

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam memasuki kehidupannya manusia berusaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan Tuhan dengan akal budi dan pikiran sehingga mereka selalu berinteraksi dan membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu tanpa bantuan orang lain manusia tidak dapat hidup dengan wajar. Kehidupan manusia sangat dramatis, karena itu manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara berkesinambungan sehingga manusia menjadi semakin dewasa dan diharapkan dapat menjalani dan mengembangkan cara hidupnya dengan keinginan dan kemauan yang besar untuk menata kehidupan yang aman dan damai, bahagia dan bebas dari penderitaan serta dapat hidup selaras dengan sesamanya. Oleh karena itu manusia berusaha untuk mewujudkan keinginan dan kemauannya dengan menjalani kehidupannya yang lebih baik lagi dari sebelumnya dimasa yang akan datang.

Memasuki masa dewasa awal manusia sudah dapat membuat keputusan-keputusan bagi dirinya sendiri dan memasuki masa dewasa madya manusia sudah lebih mandiri dan memiliki kematangan emosional. Menurut Hurlock (1994: 320) pada umumnya usia dewasa madya/usia setengah baya dipandang sebagai masa usia antara 40 sampai dengan 60 tahun. Masa tersebut pada akhirnya ditandai

oleh adanya perubahan-perubahan jasmani dan penurunan kekuatan fisik yang sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat.

Banyak tuntutan-tuntutan hidup yang harus dijalani oleh setiap manusia dewasa madya untuk mencapai tujuan hidupnya, diantaranya adalah tuntutan-tuntutan yang berasal dari dalam diri manusia dan tuntutan-tuntutan yang berasal dari luar diri manusia. Tuntutan yang berasal dari dalam, misalnya memiliki tanggung jawab terhadap keluarga seperti menyekolahkan anak, menghidupi kebutuhan keluarga dan yang lebih penting bisa memberi kasih sayang yang cukup kepada keluarganya sehingga anggota keluarga merasa bahwa mereka diperhatikan serta dapat menciptakan kenyamanan dan keharmonisan dalam keluarga, sedangkan tuntutan yang berasal dari luar, misalnya masalah pekerjaan/bisnis yang harus diselesaikan, hubungan interaksi dengan teman sekantor/teman kerja maupun teman-teman diluar kantor. Akibat banyaknya tuntutan-tuntutan dan aktivitas yang dialami manusia dewasa madya maka tidaklah mungkin manusia dewasa madya mengalami kenyamanan, kesehatan ataupun kekuatan yang lebih untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan yang dialaminya.

Menurut Schell&Hall (dalam Tedjasukmana, 1983: 27) dengan bertambahnya tuntutan-tuntutan hidup maka tidaklah heran manusia dewasa madya mengalami kecemasan yang cukup mendalam. Menurut Maramis (1980: 80) kecemasan adalah suatu ketegangan, rasa tidak aman, kekhawatiran yang timbul karena dirasakan akan mengalami kejadian yang tidak menyenangkan. Kecemasan yang sering timbul di masa dewasa madya berhubungan dengan

keadaan biologis, psikis atau sosial. Kecemasan tersebut antara lain stress akibat kejadian-kejadian yang belum siap untuk dihadapi, misalnya rasa sakit terhadap penyakit atau meninggalnya orangtua, pasangan atau teman, perasaan menurunnya mobilitas kerja, penyakit dan akhirnya kematian. Kecemasan merupakan salah satu unsur emosi yang pernah dialami oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Kecemasan itu sendiri menyebabkan manusia tidak dapat menjalankan aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan penting yang dialami oleh setiap manusia.

Secara fisik dengan menghadapi berbagai macam tuntutan hidup yang dijalani oleh manusia dewasa madya maka salah satu faktor penyebab kemunduran manusia dewasa madya adalah munculnya suatu penyakit. Dengan munculnya suatu penyakit ini maka sebagian manusia dewasa madya akan mengalami kecemasan terhadap suatu penyakit yang kemungkinan dapat melanda hidup manusia dewasa madya sehingga nantinya dapat membawa dampak negatif yaitu kematian.

Penyakit yang sering timbul pada masa dewasa madya adalah kurangnya sistem kekebalan tubuh, jantung, diabetes melitus, stroke, dan yang sering kita jumpai adalah rematik. Rematik merupakan penyakit yang sering muncul dan sering diderita oleh manusia di usia dewasa madya. Menurut Mansjoer, dkk (2001: 539) sekitar 50%-75% orang dewasa madya menderita rematik dan kebanyakan dari penderita mengalami kecemasan terhadap rasa sakit yang ditimbulkan oleh penyakit rematik. Selebihnya penderita akan mengalami

prognosis yang lebih buruk dan dalam jangka waktu 10-15 tahun atau lebih cepat penderita akan meninggal dunia.

Semua keluhan yang terjadi pada sendi disebut rematik. Masyarakat awam menyebut atau menamakan rematik dengan sebutan encok (Nadesul 2002: 108). Penyakit rematik ini sangat banyak diderita masyarakat, tetapi banyak orang menyepelekan. Padahal jika tidak ditangani dengan baik, rematik apapun jenisnya bisa menimbulkan cacat permanen bahkan kematian.

Orang yang mengalami penyakit rematik sering kali memunculkan perilaku-perilaku yang tidak wajar. Sebelum penderita mengalami rasa sakit akibat penyakit rematik yang dideritanya maka perilaku yang ditunjukkan antara lain penderita mengalami kecemasan yang tidak beraturan, ketakutan yang berlebihan, emosi yang tidak stabil, sulit untuk berkonsentrasi dengan baik dan seringkali timbul perasaan yang kacau-balau. Tetapi bila penyakit rematik tersebut telah kambuh dan sudah menyerang tulang sendinya maka penderita akan merasakan rasa nyeri/sakit yang hebat, kaku di sendi (sulit untuk menggerakkan anggota tubuh) dan sampai tidak bisa melakukan aktivitas fisik normal (susah untuk berjalan, tubuh mengalami kesemutan, sulit menggenggam sesuatu benda, susah bangun tidur dipagi hari karena badan terasa nyilu) bahkan penderita mengalami demam yang cukup tinggi. Dan sesudah penyakit rematik kambuh maka penderita berusaha untuk menjaga kesehatannya dengan melakukan berbagai macam kegiatan, seperti olah raga yang teratur, di pagi hari bila perlu mandi dengan menggunakan air hangat dan menghindari mandi malam,

hindari terkena udara dingin serta menjaga pola aturan makan (kurangi makan makanan yang mengandung kadar lemak yang tinggi).

Bila penyakit rematik yang dialami oleh manusia dewasa madya terus berlangsung dan tidak dapat ditanggulangi maka penderita akan mengalami kecemasan yang cukup mendalam sehingga dapat menimbulkan gangguan-gangguan fisik dan psikis. Kecemasan itu timbul karena perasaan was-was, kuatir, takut akan munculnya rasa nyeri atau sakit terhadap datangnya penyakit rematik. Dengan demikian untuk mencegah keserusakan sendi yang lebih serius maka penanganan penyakit rematik harus dilakukan sedini mungkin dan selain itu juga dapat mencegah munculnya rasa sakit yang berkelanjutan.

Oleh karena banyaknya manusia dewasa madya yang mengalami penyakit rematik di masyarakat, maka dari itu akan dilakukan penelitian mengenai adanya kecemasan terhadap sebelum datangnya rasa sakit pada penderita rematik dewasa madya dan dengan berbagai permasalahan yang akan menjadi sebab-sebab terjadinya kecemasan pada diri individu.

1.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui adanya kecemasan terhadap sebelum datangnya rasa sakit pada penderita rematik dewasa madya. Orang dewasa madya adalah mereka yang berusia 40-60 tahun dimana mereka mengalami kecemasan yang mendalam terhadap sebelum datangnya rasa sakit penyakit rematik.

Untuk mengungkap adanya perasaan cemas terhadap sebelum datangnya rasa sakit pada penderita rematik maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

1.3. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah digambarkan dalam latar belakang, maka peneliti ingin melihat apakah ada kecemasan terhadap sebelum datangnya rasa sakit yang muncul pada penderita rematik manusia dewasa madya beserta faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan timbulnya kecemasan terhadap sebelum datangnya rasa sakit pada penderita rematik dewasa madya.

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya kecemasan terhadap sebelum datangnya rasa sakit pada penderita rematik pada orang-orang dewasa madya yang mengalami kecemasan akibat rasa sakit penyakit rematik dalam tahap perkembangan dewasa madya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kecemasan terhadap sebelum datangnya rasa sakit pada penderita rematik dewasa madya.

1.5. Manfaat penelitian

Pertama, Manfaat Teoritis.

1. Dapat memberikan sumbangan dan masukan teoritis bagi bidang-bidang psikologi klinis, psikologi kesehatan, dan psikologi perkembangan tentang kecemasan terhadap sebelum datangnya rasa sakit pada penderita rematik dewasa madya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan teori untuk menentukan tindakan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang kecemasan untuk memperkecil kecemasan terhadap sebelum datangnya rasa sakit dalam menghadapi suatu penyakit.
2. Dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi ilmu pengetahuan di masa yang akan datang tentang kecemasan terhadap sebelum datangnya rasa sakit pada penderita rematik.

Kedua, Manfaat Praktis.

1. Dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi para konselor (Psikolog), dokter, dan perawat tentang pengetahuan kecemasan terhadap sebelum datangnya rasa sakit pada penderita rematik dewasa madya untuk menghadapi kliennya di masa mendatang.
2. Bagi para pembaca dapat menjadi informasi tambahan dan masukan teoritis tentang kecemasan terhadap sebelum datangnya rasa sakit pada penderita rematik dewasa madya sebagai bahan pengetahuan.